

PESAN MORAL DALAM FILM

(Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film *Trash*)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

KIKI RIZKIYAH ALBARIKAH
L 100100051

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PESAN MORAL DALAM FILM
(Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film *Trash*)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH


oleh:

Kiki Rizkiyah Albarikah

L100100051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Bina Sari Kusuma, M.I.Kom
NIK.1103

HALAMAN PENGESAHAN
JUDUL NASKAH PUBLIKASI ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

Kiki Rizkiyah Albarikah

L100100051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Komunikasi dan
Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 27 Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Rina Sari Kusuma, M.I.Kom
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Latifah U.S., MA
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Sidiq Setyawan M.I.Kom
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,
Fakultas Komunikasi dan Informatika



Nurgiyatna, ST., M.Sc., Ph.D
NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2017

Penulis



Kiki Rizkiyah Albarikah
L100100051

PESAN MORAL DALAM FILM **(Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film *Trash*)**

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pesan moral yang terdapat dalam film yang terdapat dalam sebuah film. Film yang termasuk dalam bentuk media massa yang memiliki kandungan moral bagi khalayak ini secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran dan perilaku khayalak salah satu film yang memiliki pesan moral mengenai realitas sosial dan keadaan politik khususnya korupsi dalam pemerintahan yaitu film *Trash* yang *direlease* merupakan film fiksi yang berasal dari negara Brazil. Film *Trash* menceritakan mengenai seorang anak kecil pemulung yang menemukan sebuah dompet, namun ternyata dompet tersebut berisi kode rahasia penyimpanan bukti korupsi pejabat pemerintahan setempat. Polisi yang seharusnya melindungi mereka, malah memburu mereka karena mendapatkan suap dari pejabat korup tersebut. Anak pemulung beserta temannya berusaha mengungkapkan rahasia di dalam dompet tersebut dengan mempertaruhkan nyawa mereka, tanpa memiliki bantuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral yang digambarkan dalam film *Trash*, metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis kualitatif. Subyek yang digunakan adalah film *Trash*, teknik pengambilan data dilakukan dengan melihat film *Trash* dan mencatat adegan-adegan. Hasil penelitian menunjukkan, pesan moral yang terdapat dalam film *Trash* yaitu Moral Hubungan manusia dengan Tuhannya berupa berdoa dan percaya pada Tuhan, moral hubungan manusia dengan diri sendiri berupa keberanian dan bekerja keras, sedangkan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial berupa tolong menolong, peduli, gotong royong, dan rela berkorban.

Kata kunci: pesan moral, film, analisis kualitatif

Abstract

The present research is about the moral message found in a film. Films, which fall into the category of mass media with moral content for their audiences, have indirect effects on the mind and behavior of the public. One film with moral message about social reality and political condition, particularly corruption in the government, is *Trash*. This already-released fiction film originates from Brazil. *Trash* film follows a scavenger kid who found a wallet, but it turned out the wallet contained a secret code to place which stores corruption evidences of local government officials. The policemen, who were supposed to protect them, hunted them down over bribes they received from corrupt officials. The scavenger and his friends tried to reveal the secrets in the wallet by risking their lives, without getting any help. The formulation of the problem in this research is the moral message described in the film *Trash*. The research method was qualitative descriptive, with the data analysis technique using qualitative analysis. The

subject used was the film Trash. The data retrieval technique was conducted by watching the film Trash and taking notes of the scenes. The results show that moral message contained in the film Trash is human's moral relationship with God, manifested in prayers and beliefs in God. Human's moral relationship with themselves is manifested in courage and hard work, whilst human's moral relationship with other human beings in the social context is mutual help, awareness, mutual cooperation, and willingness to sacrifice.

Keywords: moral message, film, qualitative analysis

1. PENDAHULUAN

Film merupakan produk dari media massa yang sangat populer. Film juga media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak, dibanding dengan media massa lainnya. Tidak hanya menyuguhkan alur cerita yang menarik, namun juga gambar dan efek suara yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film tidak pernah bosan untuk dinikmati. Denis Mc Quail (2010), memberikan catatan bahwa sepanjang sejarah dan perkembangan film, sejarah mencatat terdapat tiga tema besar yang penting, yaitu munculnya aliran-aliran seni film, lahirnya film dokumentasi sosial, dan pemanfaatan film sebagai media propoganda. Sebagai medium propaganda, film mempunyai jangkauan realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat karena film mempunyai jangkauan sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya untuk memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografis tanpa kehilangan kredibilitas.

Film tidak hanya sebagai media hiburan semata, tapi juga sebagai media informasi dan edukasi, penyampaian informasi melalui film dapat dilakukan dengan cepat. Terdapat banyak kategori genre dalam film yang mengangkat cerita fiksi maupun kisah nyata yang merupakan refleksi dari kehidupan sehari-hari. Film mengangkat realitas sosial yang ada disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik, fungsi edukasi berupa kritik sosial mengenai keadaan sekitar misalnya korupsi yang dilakukan aparat dan krisis perekonomian negara yang terjadi. Didalam sebuah film juga mengandung muatan moral yang menjadi sebuah pembelajaran bagi penonton.

Salah satu film yang memiliki pesan moral mengenai realitas sosial dan keadaan politik khususnya korupsi dalam pemerintahan yaitu film *Trash* yang *direlease* pada tahun 2014, merupakan film fiksi yang disutradarai oleh Stephen Daldry dengan durasi 114 menit yang berasal dari negara Brazil, salah satu negara berkembang dari benua Amerika selatan. Brazil merupakan negara berkembang dengan kondisi pemerintahan yang mengalami krisis politik sehingga melumpuhkan jalannya pemerintahan.

Film *Trash* menceritakan seorang anak kecil pemulung yang bernama Rafael dan temannya Gardo menemukan sebuah dompet, namun ternyata dompet tersebut berisi kode rahasia penyimpanan bukti korupsi pejabat pemerintahan setempat yang bernama Santos. Dompet tersebut merupakan hasil penelusuran Jose Angelo yang menyamar sebagai kaki tangan Santos, polisi menangkap Jose Angelo dan menyiksanya hingga terbunuh. Sebelum tertangkap Jose Angelo membuang dompet tersebut ke truk sampah dan ditemukan oleh Rafael yang bekerja sebagai pemulung.

Dalam film *Trash* menceritakan polisi yang seharusnya melindungi anak-anak pemulung tersebut, malah memburu mereka karena mendapatkan suap dari Santos pejabat korup tersebut. Rafael beserta temannya berusaha mengungkapkan rahasia di dalam dompet tersebut dengan mempertaruhkan nyawa mereka, tanpa memiliki bantuan yang melindungi langkah berani yang mereka ambil. Mereka menyadari bahwa polisi tidak dapat dipercaya karena bagi mereka polisi memperlakukan mereka tidak baik.

Film *Trash* menggambarkan sebuah ironi antara aparat, pemerintah dan rakyat. Pihak berwenang yang harusnya menghentikan para koruptor tetapi menjadi kaki tangan para koruptor untuk bebas melakukan perbuatan korupsi yang merugikan masyarakat. Sedangkan masyarakat kecil yang dalam film ini terwakilkan oleh tokoh anak-anak pemulung melakukan tindakan yang berani untuk mengungkapkan korupsi yang terjadi di negaranya. Film *Trash* menarik untuk diteliti dari beberapa faktor yaitu, penokohan utama yaitu anak kecil yang berusaha mengungkap hasil kejahatan koruptor, setting adegan menggambarkan

ketimpangan sosial yaitu di tempat pembuangan sampah, gorong-gorong, dan pemukiman kumuh.

Film yang mendapatkan penghargaan di Rome Film Festival pada tahun 2014 ini menunjukkan bagaimana sebuah korupsi di negara berkembang seperti Brazil menjadi salah satu pelanggaran moral yang sangatlah merugikan dalam suatu negara. Negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi rentan terhadap pemerintahan yang korup hal tersebut dikarenakan pemerintah yang tidak puas dengan kekayaan yang dimiliki dan lemahnya pengawasan terhadap kinerja pemerintah. Dalam Alatas (1983: 46) menyebutkan beberapa faktor penyebab korupsi diantara adalah kelemahan dalam pengajaran agama dan etika moral yang kuat dalam diri seseorang.

Pengertian moral secara umum merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut (Nurgiyantoro, 2013: 430).

Korupsi dalam masyarakat merupakan salah satu tindakan penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan publik untuk keuntungan pribadi oleh karena itu dipandang sebagai salah satu perbuatan pelanggaran moral dalam masyarakat. Penyalahgunaan kekuasaan untuk memperkaya diri sendiri dengan yang harusnya milik publik dan untuk kepentingan bersama dimanfaatkan secara pribadi oleh pemegang kekuasaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga berdampak pada kerugian pada masyarakat dan negara. Dampak dari korupsi yang sangat merugikan negara dan masyarakat ini pun menempatkan bahwa perilaku korupsi di masyarakat adalah salah satu perbuatan pelanggaran moral yang harus dihentikan dan ditanggulangi. Pemerintah sebagai badan yang berwenang memiliki cara untuk menghentikan korupsi dengan membentuk sebuah pemerintahan anti korupsi yang biasa disebut dengan Good Governance (dalam

Azra, 2002). Korupsi termasuk perbuatan moral yang tidak baik karena merugikan pihak lain.

Film *Trash* masuk sebagai nominasi dalam BAFTA Award for Best Film Not in the English Language pada tahun 2015 menunjukkan sebuah tindakan korupsi yang masuk dalam tindakan amoral dilihat dari perbandingan antara tokoh anak-anak pemulung dengan tokoh aparat yang seharusnya digambarkan sebagai contoh panutan dalam masyarakat tetapi digambarkan sebagai tokoh antagonis yang membantu sebuah tindakan korupsi sedangkan tokoh anak pemulung yang seharusnya dilindungi oleh aparat menjadi sosok hero yang menyelamatkan negara dari sebuah tindakan korupsi besar di negaranya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memandang moral dalam film *Trash* dalam sudut pandang objektif yakni memandang bagaimana tindakan para tokoh dalam sebuah kasus korupsi di negaranya.

Penelitian Yousuf Sharjeel dan Kiran Dadabhoy dari institute Management Bisnis Karachi-Pakistan dan Iqra University dengan judul “*Use Film For Teaching For Social Values In English Clases at Elementary Level*,” volume 23 film dengan judul anak-anak dari Surga, menemukan bahwa film dapat dijadikan sebagai pendekatan sosial, mengajarkan nilai-nilai sosial dari film dapat dijadikan sebagai alat mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Monique Wonderly dari University of California pada tahun 2016 dengan judul, “*Children’s Film as an Instrumen of Moral Education*” menjelaskan bahwa moral dalam film, memiliki tujuan untuk mendidik emosi pada usia pra-remaja. Oleh karena itu, adanya pesan moral dalam film sangatlah penting untuk dikaji sehingga khalayak dapat diberikan gambaran mengenai pesan moral dibalik film yang ditonton.

Dari penjelasan penulis diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana pesan moral yang digambarkan dalam film *Trash*?. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis kualitatif, untuk menganalisis data. Analisi Isi kualitatif dapat mengidentifikasi pesan yang nampak dan tidak Nampak dari dokumen yang sedang diteliti. Manfaat dari penelitian ini antara lain dapat

diajukan sebagai bahan penelitian dimasa mendatang yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pesan moral dalam film. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan edukasi khalayak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deduktif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat dari objek tertentu. Peneliti menggambarkan realitas yang sedang terjadi, berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya (Kriyantono, 2010:69). Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling. Dalam penelitian kualitatif terfokus pada kedalaman data dan bukan banyaknya data yang diperoleh (Kriyantono, 2010:56).

Penelitian ini menggunakan sampling dari film *Trash*, alasan peneliti menggunakan film *Trash* sebagai sampling yaitu terdapat muatan pesan moral yang Nampak dan tidak tampak. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka peneliti memilih adegan-adegan dengan dialog hasil terjemahan dari Bahasa Brazil yang terdapat dalam film *Trash* sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa *soft file* film *Trash*, adegan dalam film yang dianggap mempunyai pesan moral sesuai yang telah peneliti kategorisasikan. Sedangkan data sekunder peneliti berupa teori yang peneliti ambil dari buku teks yang akan dijadikan dasar argumentasi peneliti untuk memperkuat data primer yang peneliti dapatkan.

Peneliti menggunakan analisis isi kualitatif untuk menganalisis data yakni dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data yang diperoleh peneliti dalam hal ini adalah adegan dalam film yang telah peneliti kategorisasikan yang menunjukkan pesan moral yang ada dalam film. Puji Lekosno (2015) menyatakan, penelitian kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada, data yang digunakan dalam penelitian

kualitatif biasanya berupa observasi atau analisa secara langsung maupun tidak langsung, wawancara mendalam dengan mengumpulkan data, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (dalam Fadhilah, 2017). Metode analisis isi qualitative, berdasarkan pendekatan Schreier (2012), digunakan untuk menyusun tinjauan dan analisis literatur, analisis isi qualitative adalah metode penelitian deskriptif yang melibatkan pengembangan kerangka pengkodean dan pengkodean kualitatif (dalam Snelson, 2016).

Ketiga hubungan bentuk moral tersebut dapat dilihat di film diwujudkan dalam sikap dan perilaku tokoh yang hadir secara bersama dihadapan penonton. Setelah dikategorisasikan, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data atau penjelasan pembeding (Bungin, 2011:264). Dalam melakukan pemaknaan tersebut peneliti akan menjelaskannya berdasarkan teori yang cocok dengan hasil perolehan data untuk menjadi dasar argumentasi peneliti. Teori dalam argumentasi peneliti ini sangatlah penting karena untuk mempertahankan argumentasi yang peneliti paparkan (Kriyantono, 2006:198).

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori yakni membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang ada untuk memperkuat argumentasi peneliti. Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Dilakukan dengan menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembeding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dan melihat apakah kemungkinan kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data (Bungin, 2011:264).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pesan yang ingin disampaikan pada khalayak adalah pesan yang mengandung nilai-nilai moral. Pesan moral merupakan suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan

kelakuan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya. Dalam hal ini, moral sebagai bentuk tindakan yang memiliki nilai positif dalam sudut pandang sosial perlu diperhatikan dalam sebuah film. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini peneliti akan membahas Pesan Moral dalam film Trash sesuai dengan kategorisasi dan adegan yang telah peneliti pilih.

Digunakannya kategori moral hubungan manusia dengan Tuhannya, moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah untuk mengetahui gambaran pesan moral yang ada dalam lingkup kehidupan manusia, karena karena manusia makhluk sosial dan individu, dengan begitu dapat kita lihat pesan moral yang akan terbentuk dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap, tingkah laku, sopan santun.

Rasjidi (1984: 33) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. bahwa manusia adalah makhluk yang religius dalam arti bahwa ia menyembah Tuhan, melakukan ritual atau ibadah serta upacara untuk minta ampun dan menyesali diri. Perilaku manusia dengan Tuhan tercermin dari Individu dalam menjalankan kehidupan dari segala permasalahannya. Perbuatan apapun dalam kehidupan manusia tidak lepas dari Tuhan sebagai pencipta alam dan isinya termasuk semua makhluk, hubungan manusia dengan Tuhannya dilakukan dengan berdoa dan wujud lainnya yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan yang maha kuasa tersebut guna meminta petunjuk, pertolongan, maupun sebagai wujud syukur (dalam Setyawati, 2013).

Menurut King (1996), Religiusitas diartikan sebagai hubungan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya, atau sederhanya adalah sebuah keyakinan yang dianut oleh seseorang, internalisasi nilai-nilai dalam diri seseorang yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama baik yang diyakini didalam hati maupun ucapan kepercayaan yang diaktualisasi dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari (dalam Firmansyah, 2017).

Moral Religi adalah moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mencakup: percaya kuasa Tuhan, berserah

diri kepada Tuhan dan memohon ampun kepada Tuhan, moral kepada Tuhan juga mencakup: beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, taat dan menjalankan perintah Tuhan, berpasrah kepada Tuhan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, berpengharapan bahwa Tuhan akan melimpahkan RahmatNya, berpikir baik tentang Tuhan, bersyukur kepada Tuhan dan bertobat kepada Tuhan (dalam Sulistyorini,2011).

Menurut Djamaïs, keinginan manusia hanya dapat diraih jika manusia memiliki hasrat dan cita-cita serta diikuti usaha untuk meraihnya (dalam Gendhi, 2014). Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya, sehingga diperlukan moral yang dapat menjadikan perilaku individu menunjukan eksistensi diri secara positif. Moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya, dan keyakinannya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, indikatornya adalah takut, jujur, sabar, bekerja keras, keberanian (dalam Sartika, 2004).

Point ini menjelaskan bahwa manusia adalah mahluk individu yang berusaha secara mandiri, berfikir untuk kebbaikannya sendiri dengan memegang teguh apa yang sudah dipercayai atau diyakininya. Sesuai dengan pengertian kategorisasi pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang telah dijelaskan, tercemin dalam adegan film Trash yang sesuai dengan, yaitu:

“Saat kau menonton video ini mungkin aku sudah mati, sebab aku punya sesuatu yang amat bernilai bagi politikus berkuasa, tapi aku tidak akan menyerahkannya, polisi harus mengejar ku, dulu aku takut sekarang tidak ”

Dalam adegan tersebut menggambarkan Rafael sedang berbicara menghadap kamera, untuk menceritakan peristiwa yang dialaminya setelah dianiyaya dan dikejar-kejar oleh polisi, sikapnya berani melawan polisi yang korupsi dan mengungkap kejahatan yang dilakukan oleh oknum polisi dan

politikus, Rafael dan teman-temannya percaya bahwa keberanian yang dimiliki mereka akan membawa mereka pada sebuah hasil.

“Jika polisi tak membunuhku kali ini, lain kali mereka akan lakukan, kami harus melanjutkan, kita perlu rencana, kita perlu keajaiban”

Dalam adegan tersebut menggambarkan Rafael dalam keadaan terluka dan berhasil selamat dari kekejaman polisi, Rafael memberitahu kepada teman-temannya bahwa dia tidak pantang menyerah dan berani melawan kekejaman polisi meskipun nyawa sebagai taruhannya. Rafael dan teman-temannya sadar keberanian mereka perlu sebuah strategi agar tujuan mereka mengungkapkan kejahatan tersebut dapat terwujud.

Menurut Peter (2003) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya (Dalam Novitasari, 2014). Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional, berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan.

Adegan tersebut menggambarkan Gardo salah satu teman Rafael menunjuk sebuah surat yang berisi kode-kode rahasia hasil pencarian mereka bertemu dengan penerjemah kode di penjara. Ternyata polisi mengetahui strategi Rafael dan teman-temannya. Mereka harus berlari dan bersembunyi untuk menyelamatkan surat tersebut. Dalam adegan ini, Rafael dan Gardo bekerja keras menyelamatkan selebar surat yang menjadi petunjuk mereka dalam memecahkan kode rahasia.

Menurut Yaumi(2014:94) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Elfrindi (2012:102), menjelaskan bahwa kerja keras adalah sifat seorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (dalam Putri :2015).

Dalam Suyadi (2013:8-9), menurut kementerian pendidikan Nasioanal, karakter kerja keras memiliki indikator yaitu perilaku yang menunjukkan upaya

bersungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan), dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain sebaik-baiknya. Menurut Suhardi berusaha keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam perspektif Agama Islam, anjuran bekerja keras untuk mengubah nasib diri manusia bekerja keras tertuang dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang mempunyai pengertian, "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri "Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia harus mengambil tindakan dan berusaha dengan bekerja keras untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dalam hidupnya.

Penelitian dengan hasil yang serupa yakni menunjukkan nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu berusaha keras dan bertanggung jawab pernah dilakukan oleh Gendi Ratni, pada tahun 2014 dengan judul Nilai-nilai Moral Dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas," dengan judul penelitian Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas.

Menurut Djamaris, nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan individu yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Manusia berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada di masyarakat karena ia berusaha untuk mengelompokkan dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri (dalam Ratni, 2014)

Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Gesekan kepentingan (hak dan kewajiban) yang timbul antara seseorang individu dengan individu lain

maupun dengan lingkungan, biasanya akan menimbulkan permasalahan moral, sehingga perlu dibutuhkan perilaku-perilaku antar individu yang bisa diterima satu dengan yang lainnya oleh karena itu moral dibutuhkan dalam perilaku antar individu (dalam Setyawati, 2013).

Dari penjelasan hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bisa lepas dari orang lain dan lingkungan sekitarnya, poin ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya dan menjalin hubungan dengan manusia yang lain.

Adegan tersebut menggambarkan Gardo teman Rafael memberitahunya bahwa Gardo dan Rats selalu mendukung langkah Rafael dalam petualangan mereka mengungkapkan kebenaran. Dalam adegan tersebut Gardo memberitahu bahwa dirinya siap saling menolong untuk membantu Rafael. Menurut Dovidio&Penner (2001), menolong (*helping*) adalah suatu tindakan yang bertujuan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain. Bryne&Bascome (2006) menjelaskan Perilaku tolong menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong, (dalam Rohmah, 2014).

Oleh Koentjaraningrat (1974:60) gotong royong didefinisikan pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan (Dalam Anis Mukhodimatul Jannah: 2015). Seruan untuk saling tolong menolong dan bergotong royong antar sesama manusia tertuang dalam Alquran surat Al-Maidah ayat 2, yang artinya adalah “....dan tolong menolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Hasil penelitian serupa mengenai gotong royong, tolong menolong pernah dilakukan oleh Ariska Prasetyanawati pada tahun 2012 dengan judul “Nilai Moral Dalam Kumpulan Dongeng Makhluk Berkedip,” tujuan penelitian tersebut adalah

mendeskripsikan wujud nilai moral dalam kumpulan dongeng Makhluk Berkedip dan menjelaskan bentuk penyampaian nilai moral dalam kumpulan dongeng Makhluk Berkedip, hasil penelitian menunjukkan wujud nilai moral dalam hubungannya dengan sesama yang memiliki varian berupa sopan santun, , mengingatkan, menghibur, menasehati, kasih sayang, membelas budi, rela berkorban, kepatuhan, kejujuran, berbelas kasih, tolong menolong, dan memaafkan.

4. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kategorisasi moral hubungan manusia dengan Tuhannya, memiliki bentuk moral berupa berdoa dan percaya pada Tuhan. Moral tersebut berkaitan dengan kepercayaan manusia kepada Tuhan, meyakini bahwa Tuhan ada dalam kehidupan manusia, berdoa menunjukkan sikap manusia meminta pertolongan dan percaya Tuhan yang akan melindungi mereka dalam mengungkap kebenaran.

Kategorisasi moral hubungan manusia dengan diri sendiri bentuk moral berupa keberanian dan bekerja keras, moral ini berkaitan dengan moral baik yang dimiliki oleh setiap orang, untuk menjalani kehidupan dan mengambil keputusan untuk memilih tindakan yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan.

Kategorisasi moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial mempunyai bentuk moral berupa tolong menolong, peduli, gotong royong, dan rela berkorban. Moral tersebut berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia, bagaimana manusia memiliki kepedulian terhadap manusia lainnya untuk melakukan perubahan untuk hidup yang lebih baik dan dilakukan secara bersama-sama.

Pesan moral yang disampaikan melalui tokoh-tokoh protagonis adalah pesan moral yang baik, moral yang boleh dilakukan dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih menyempurnakan penelitian pesan moral yang terdapat dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Syed Husein. (1983). *Sosiologi Korupsi, Sebuah Penjelajahan Dengan Data Kontemporer*, Jakarta: LP3ES.
- Ali, et al. (2015). Violence Against Women In Pakistani Feature Films. *International Journal of Academic Research and Reflection* 3 (2).68-76.
- Amin, Ahmad. (1995). Etika (Ilmu Akhlak), diterjemahkan oleh Helmi Haidayat, Bandung : Mizan.
- Bungin, Burhan.(2011). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cheppy hari Cahyono.(1995). Dimensi-dimensi Pendidikan Moral. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Cangara, Hafied. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi Massa* “ Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat Zakiah. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Firdaus. (2015). Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) Dalam Alquran. *Jurnal Diskursus Islam* 3 (1): 102-116.
- Firmansyah, Fitri Awan Arif. (2017). Perbedaan Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Umum dan Siswa Sekolah Berlatar Agama. *Jurnal* . Fakultas Psikologi. Unveristas Muhammadiyah Surakarta.
- Granelli, et al . (2016). Decoding “ The Code” Reception Theory an Moral Judgment of Dexter “. *International Journal Of Communication* 10(2016). 5056-5078.
- Koentjaraningrat. (1974). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa* (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Humanika.
- Mabruri KN, Anton. (2013). Manajemen Produksi Program acara TV format Non Drama. Jakarta : Grassindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada, Universitas Press.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Poespoprodjo, W. (1985). *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

- Prasetyanwati, Ariska. (2012). Nilai Moral Dalam Kumpulan Dongeng Makhluk Berkedip . *Skripsi* . Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Putri, Sartika. (2015). Representasi Kekerasan Premanisme Sebagai Gaya Hidup Pada Film The Raid 2; Berandal. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Rachmat, Jalaluddin. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartika, Elita . (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi. *Jurna Ilmu Komunikasi* 2 (2): 63-77.
- Setyawati, Elyn. (2013). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sharjeel, et al. Use Film For Teaching Socil Values in English Classes at Elementary Level. *Journal Of Elementary Education* 23 (1): 41-52.
- Snelson, Chareen L. (2016). Qualitative and Mixed Methods Social Media Research : A Review of the Literature. *International Journal of Qualitative Method* 2016:1-5.
- Ratni, Gendi. (2014). Nilai-nilai Moral dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi. Jambi.
- Renyoet, Jaquiline Melissa. (2014). Pesan Moral Dalam Film To Kill Mockingbird (Analisa Semiotika PAda Film To Kill Mockingbird). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 1999 *Pers* lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 3887. Jakarta.
- Umami, Fadhillah. (2017). Narasi Eksploitasi Perempuan Dalam Film Perempuan-perempuan Liar. *Jurnal*. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Widjaja, A. W. (1997). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Bina Aksara.
- Wonderly, Monique. (2016). Children's Film as an Instrumen of Moral Education. *Journal Moral Education* 38: 1-15.